

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu pembangunan berkelanjutan hanya akan dapat dicapai melalui sinerginya tiga faktor utama; *profit*, *people* dan *planet*. Dengan kata lain, keuntungan finansial semata tanpa pertimbangan ekologis dan tanpa pertimbangan kelayakan secara sosial budaya hanya akan bersifat sementara dan menguntungkan beberapa pihak saja dalam skala yang kecil. Demikian juga, pertimbangan ekologis semata dalam pelaksanaan pembangunan tentu tidak akan bermanfaat nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, walaupun pada akhirnya fungsi lingkungan hidup dapat terjaga kelestariannya.

Salah satu pilar penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat adalah keberadaan dunia usaha yang produktif, sehat, memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan mampu menimbulkan *multiplication effect* positif di tengah-tengah komunitas masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain, keberadaan dunia usaha tidak hanya harus dapat memberikan keuntungan ekonomi semata kepada pemrakarsa, namun sudah seharusnya secara simultan juga dapat memberikan dampak dan manfaat multi dimensi yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Elkington (1994) berpendapat bahwa dunia usaha harus mempersiapkan 3 basis dasar untuk menyokong pembangunan keberlanjutan. Basis pertama adalah basis tradisional berupa keuntungan atau profit dari badan usahanya. Basis kedua dari badan usaha adalah manfaat yang akan diterima masyarakat setempat dari keberadaan dan beroperasinya suatu badan usaha dan basis ketiga adalah dampak yang ditimbulkan badan usaha terhadap lingkungan hidup. Di dunia internasional ketiga basis dasar ini lebih dikenal sebagai *Triple Bottom Line* (TBL). Basis dasar inilah kemudian yang akan mengukur dan menentukan besaran performa keuntungan finansial, sosial dan lingkungan dari suatu badan usaha.

PT. Semen Padang (PT. SP) sebagai salah satu badan usaha yang berada di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam yang antara lain juga menghasilkan limbah dan dampak terhadap

lingkungan hidup mempunyai kewajiban untuk mengelola lingkungan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan. Pasal 67 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup”.

Salah satu indikator keberhasilan suatu badan usaha dalam hal pengelolaan lingkungan hidup dalam rangka antara lain pencapaian performa yang baik dalam penerapan basis dasar ketiga adalah apa yang di Indonesia dikenal dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dilakukan melalui berbagai kegiatan yang diarahkan untuk: (i) mendorong perusahaan untuk menaati peraturan perundang-undangan melalui insentif dan disinsentif, reputasi dan (ii) mendorong perusahaan yang sudah baik kinerja lingkungannya untuk menerapkan produksi bersih (*cleaner production*).

Sebagai instrumen penataan alternatif, PROPER telah dipuji oleh berbagai pihak termasuk Bank Dunia, bahkan PROPER menjadi salah satu bahan studi kasus di *Harvard Institute for International Development* (HIID). Dari hasil studi kasus tersebut didapatkan kesimpulan bahwa program PROPER berhasil cukup baik dalam mendorong usaha/kegiatan untuk lebih taat kepada peraturan perundang-undangan bidang lingkungan hidup. Sejak dikembangkan di Indonesia mulai tahun 1995, PROPER telah menjadi contoh di berbagai negara di Asia, Amerika Latin dan Afrika sebagai instrumen penataan alternatif. Pada tahun 1996, PROPER mendapatkan penghargaan *Zero Emission Award* dari United Nations University di Tokyo (proper.menlh.go.id).

Dalam Program PROPER, untuk memudahkan komunikasi dengan para *stakeholder* dalam menyikapi hasil kinerja penataan masing-masing perusahaan terhadap ketentuan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup, maka peringkat kinerja perusahaan dikelompokkan dalam lima peringkat warna, yaitu hitam, merah, biru, hijau dan emas. Hitam merupakan peringkat terendah,

sementara emas adalah peringkat tertinggi dalam PROPER. Sejauh ini PROPER merupakan satu-satunya kegiatan pemeringkatan yang menggunakan lima peringkat warna tersebut.

Dilihat dari prinsip dasar program dan teknis pelaksanaannya, PROPER dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk aplikasi langsung dari Pasal 68 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. Pasal dimaksud berbunyi “Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban: a. memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; b. menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan c. menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”.

Mulai tahun 2013, PT. SP menargetkan untuk dapat meraih peringkat PROPER Hijau (*Green PROPER*). Hal ini sudah tertuang dalam Visi PT. SP; “Menjadi industri semen yang andal, unggul dan berwawasan lingkungan” yang mana bagian “berwawasan lingkungan” tersebut diterjemahkan dalam bentuk pencapaian target perolehan peringkat PROPER Hijau.

Salah satu permasalahan lingkungan yang akan dikelola oleh PT. SP dalam rangka mendukung pencapaian peringkat PROPER Hijau (*Green Proper*) di samping juga untuk mendukung program pemerintah yang diwujudkan melalui Hari Peduli Sampah Nasional adalah penanganan sampah domestik di lingkungan kerja PT. Semen Padang. Beberapa waktu yang lalu PT. SP sudah meluncurkan Program Pengelolaan Sampah Domestik Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Salah satu sasaran program ini adalah bagaimana memanfaatkan sampah sebagai energi alternatif, di samping untuk memperbaiki tata kelola penanganan sampah menjadi lebih baik. Program ini juga sebagai bentuk implementasi dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Metode penanganan sampah domestik di lingkungan PT. SP dimulai dari penghasilnya, yaitu personil dari setiap unit kerja. Sampah lalu dipilah dan dibuang menurut kategori; sampah organik, sampah kertas dan plastik serta jenis sampah lainnya. Pengolahan lebih lanjut antara lain adalah melalui upaya pengomposan.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Program Pengelolaan Sampah Domestik Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Lingkungan Kerja PT. Semen Padang Dalam Rangka Pencapaian Peringkat PROPER Hijau**”.

B. Rumusan Masalah

Program pengelolaan sampah berbasis 3R perlu dilakukan secara tepat, efektif dan efisien. Pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan yang berwawasan lingkungan hanya akan menimbulkan efek negatif baru dan membahayakan kesehatan masyarakat, selain dalam hal ini justru akan berpotensi menurunkan peringkat PROPER. Berdasarkan hal tersebut, maka beberapa rumusan masalah yang akan dicoba untuk dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program pengelolaan sampah domestik berbasis 3R yang dicanangkan oleh manajemen PT. SP dilihat dari perubahan perilaku pengelolaan sampah oleh personil pada unit kerja yang dievaluasi?
2. Apakah pengelolaan sampah domestik berbasis 3R di lingkungan PT. SP berkontribusi dalam upaya perolehan Peringkat PROPER Hijau?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas program pengelolaan sampah domestik berbasis 3R yang dicanangkan oleh manajemen PT. SP dilihat dari perubahan perilaku pengelolaan sampah oleh personil pada unit kerja yang dievaluasi.
2. Untuk mengetahui kontribusi pengelolaan sampah domestik berbasis 3R di lingkungan PT. SP dalam upaya perolehan Peringkat PROPER Hijau.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk mengembangkan konsep tentang hal-hal yang dinilai dapat berkontribusi mengubah perilaku personil di PT. SP dalam hal pengelolaan sampah domestik berbasis 3R.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan untuk instansi terkait, khususnya PT. SP dan instansi pengelola lingkungan hidup dalam upaya pencapaian peringkat PROPER yang lebih baik, khususnya dalam hal pengelolaan sampah berwawasan lingkungan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam hal pengelolaan sampah berbasis 3R dan program PROPER.

